

## BAB III

### OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

##### 3.1.1 Profil Dinas Pendidikan Kota Bekasi

###### 1. Visi

Visi Dinas Pendidikan Kota Bekasi adalah, "Pendidikan Cerdas, Berkualitas, Tahun 2013". Visi ini memiliki keterkaitan yang erat dengan visi kota Bekasi yaitu: "Bekasi Cerdas, Sehat, dan Ihsan". Makna dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

**Pendidikan:** adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat

**Cerdas:** mengandung arti, kemampuan manusia untuk cepat memahami permasalahan dan cepat menentukan melakukan langkah atau tindakan yang tepat untuk menjawab atau mengatasi permasalahan, baik secara akademis, emosional, maupun spiritual.

**Berkualitas:** mengandung arti, bahwa apa yang diusahakan oleh segenap komponen dan unsur pendidik dan tenaga kependidikan, menghasilkan sumber daya terdidik yang dapat diandalkan (berkualitas), baik untuk

kepentingan kompetisi dunia kerja maupun untuk kepentingan implementasi keilmuan di lingkungan lokal, regional maupun global.

**Tahun 2013:** mengandung arti adalah target/batasan perwujudan program-program yang ingin ditempuh, dan bukan merupakan akhir kegiatan, tetapi juga merupakan kebangkitan perwujudan pendidikan yang lebih baik untuk selanjutnya. Selain itu, mengandung arti sebagai batasan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan Kota Bekasi 2008-2013.

## 2. Misi

Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan, Dinas Pendidikan Kota Bekasi, menetapkan misi, sebagai berikut:

1. Mewujudkan pemerataan memperoleh pendidikan.
2. Meningkatkan mutu pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Meningkatkan pengelolaan pendidikan secara profesional efektif dan efisien yang berkelanjutan.

Makna dari misi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan pemerataan memperoleh pendidikan bagi masyarakat Kota Bekasi, dari mulai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan cara membangun sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta memberikan insentif dan disentif, salah satunya dengan membebaskan biaya pendidikan.

2. Meningkatkan mutu pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat : dengan usaha yang terus menerus peningkatan mutu disegala strata dan lini pendidikan, dimulai dari lingkup terbesar (dinas pendidikan) sampai lingkup terkecil (sekolah), untuk selalu memberikan layanan mutu, baik administrasi publik maupun kurikuler yang disesuaikan dengan tuntutan dinamika masyarakat
3. Meningkatkan pengelolaan pendidikan secara profesional efektif dan efisien yang berkelanjutan: dengan selalu meng *up grade* dan mengikutsertakan tenaga pendidik maupun kependidikan, untuk mengikuti pendidikan lanjutan, pelatihan, penjenjangan, *workshop*, seminar, dan lain sebagainya, baik ditingkat lokal, regional, nasional, bahkan internasional (SBI).

### **3. Tujuan**

Sebagai penjabaran atau implementasi dari misi yang telah ditetapkan maka perlu ditentukan tujuan, sebagai berikut:

1. Mewujudkan pemerataan memperoleh pendidikan menuju Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).
2. Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan insentif guru.
3. Mengelola pendidikan secara profesional efektif dan efisien dalam rangka mewujudkan otonomi sekolah.

### **4. Kebijakan**

1. Peningkatan pemerataan dan perluasan akses

2. Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing
3. Peningkatan tata kelola, akuntabilitas manajemen pelayanan pendidikan

### **5. Faktor Kunci**

1. Meningkatkan animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya.
2. Meningkatkan kesejahteraan guru
3. Perlunya Otonomi Sekolah untuk meningkatkan kualitas guru
4. Komitmen Pemerintah terhadap pembiayaan pendidikan
5. Perlunya pemberian insentif bagi guru yang berprestasi
6. Meningkatkan sarana pendidikan melalui partisipasi masyarakat
7. Meningkatkan pemahaman masyarakat atas norma dan nilai budaya bangsa

### **6. Program**

1. Program pendidikan anak usia dini
2. Program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun
3. Program pendidikan menengah
4. Program pendidikan non formal
5. Program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan
6. Program manajemen pelayanan pendidikan

### **3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Dinas Pendidikan Kota Bekasi yang beralamat di Jl. Lapangan Bekasi Tengah No. 2 Kota Bekasi Fax 021-8825243 dan Tlp 021-8825243. Peneliti telah terlebih dahulu melakukan observasi dan penyebaran kuesioner pra riset pada bulan Mei 2011 untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada disana.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah riset deskriptif dan eksplanatori. Riset deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan atau memberi paparan pada variabel yang diteliti dan ketergantungan variabel pada sub variabelnya. Riset deskriptif didasarkan pada pertanyaan bagaimana peristiwa itu terjadi. Riset eksplanatori yaitu penelitian yang membuktikan adanya sebab akibat dan hubungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi dari dua atau lebih variabel yang diteliti. Riset eksplanatori didasarkan pada pertanyaan mengapa peristiwa itu terjadi.

### **3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikatnya adalah Kinerja (Y) dan variabel bebasnya adalah Kepemimpinan ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ). Berikut tabel operasional dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Kepemimpinan**

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor
<b>1. Kepemimpinan</b> Kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin menjalankan fungsi pengambilan keputusan, instruksi, konsultasi, partisipasi, delegasi dan pengendalian untuk mempengaruhi perilaku bawahan kearah tercapainya tujuan.  (Hasibuan, 2009), (Robbins dalam Suwanto, 2010), (Nawawi dan Hadari 2006), (Nawawi dalam Cholisoh 2006)	1. Fungsi Pengambilan Keputusan	Mengambil keputusan terbaik	1
	2. Fungsi Instruksi	Kejelasan perintah	2
		Menggerakkan	3
	3. Fungsi Konsultasi	Konsultasi masalah	4
		Menerima kritik dan saran	5
	4. Fungsi Partisipasi	Mengikutsertakan bawahan	6
		Menjaga hubungan baik	7
	5. Fungsi Delegasi	Delegasi wewenang	8
		Percaya pada bawahan	9
	6. Fungsi Pengendalian	Bimbingan dan pengarahan	10
		Koordinasi dan pengawasan	11

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pada dimensi kepemimpinan peneliti menggunakan fungsi kepemimpinan sebagai acuan. Hal ini dikarenakan peneliti tidak mengetahui gaya yang digunakan pemimpin di tempat penelitian. Sehingga untuk mengetahui apakah

pimpinan disana menjalankan tugasnya dengan benar dapat dilihat dari bagaimana pimpinan tersebut menjalankan fungsi kepemimpinan

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Motivasi**

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor
<b>2.Motivasi</b> Motivasi adalah dorongan atau keinginan yang terdapat pada diri seorang individu untuk melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhan individual seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.  (Terry dalam Hasibuan, 2009), (Sedarmayanti, 2010), (Daft dalam Safaria, 2004), Maslow dalam Suwanto, 2010)	1. Kebutuhan Fisiologis	Sandang, pangan dan papan	12
	2. Kebutuhan Rasa Aman	Keselamatan kerja	13
		Adanya asuransi	14
	3. Kebutuhan Sosial	Diterima dalam kelompok	15
		Berinteraksi	16
		Bekerja sama	17
	4. Kebutuhan Penghargaan	Penghargaan	18
		Promosi	19
	5. Kebutuhan Aktualisasi Diri	Mengoptimalkan potensi diri	20
		Pekerjaan yang menantang	21

Sumber: Data diolah oleh peneliti

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Kinerja**

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor
<b>3. Kinerja</b> Kinerja adalah hasil kerja yang dihasilkan seorang pegawai dari suatu aktivitas dalam satuan waktu tertentu diukur dengan penilaian kinerja yang berupa kuantitas pekerjaan, kualitas pekerjaan, pengetahuan tentang pekerjaan, kerja sama, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran dan prakarsa.	1.Kuantitas Pekerjaan	Jumlah yang harus diselesaikan	22
	2.Kualitas Pekerjaan	Hasil memenuhi standar kerja	23
	3.Pengetahuan Tentang Pekerjaan	Pengetahuan luas	24
	4. Kerja Sama	Bersedia bekerja sama	25
		Menghargai pendapat orang lain	26
	5.Tanggung jawab	Tugas selesai dengan baik dan tepat waktu	27
		Bertanggung jawab pada tugas	28
	6.Ketaatan	Taat UU dan perintah dinas	29
		Taat jam kerja	30
	(Kotter dan Hesket dalam Usman, 2009), (Bernardian, John H. Dan Russell dalam Sedarmayanti, 2010), (Gomes dalam Mulyana, 2006), (Hasibuan dalam Utami, 2006), (Umar dalam Utami, 2006)	7.Kejujuran	Tidak menyalahgunakan wewenang
8.Prakarsa		Inisiatif	32

Sumber: Data diolah oleh peneliti

### 3.3.2 Skala Penelitian

Skala pengukuran menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur. Ketika menggunakan skala likert, skor dari respon yang ditunjukkan responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, yang kemudian ditafsirkan sebagai respon dari responden.

**Tabel 3.4**  
**Bobot Skor Skala Likert**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Priyatno, 2010:8). Populasi pada penelitian ini adalah staf pada bagian Sekretariat Dinas Pendidikan Kota Bekasi yang dibagi menjadi tiga subag yaitu: Subag Umum & Perencanaan, Subag Kepegawaian, dan Subag Keuangan. Jumlah populasinya adalah 35 staf. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipakai dalam penelitian. Populasi yang digunakan hanya pegawai pada tingkat staf.

**Tabel 3.5**  
**Jumlah staf pada Bagian Sekretariat**

Sekretariat	Jumlah Staf
Subag Umum & Perencanaan	15
Subag Kepegawaian	10
Subag Keuangan	10
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bekasi

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

**n** = Ukuran sampel

**N** = Ukuran Populasi

**e** = 5% kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi.

Maka besarnya sampel adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{35}{1 + 35 (0.05)^2} \\ &= 32,18 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, didapat hasil 32,18 dan dibulatkan menjadi 32 responden penelitian. Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* dalam penentuan responden penelitian.

### 3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data. Data primer adalah merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian (Sekaran, 2003: 219). Data primer dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung dan mendalam. Wawancara dapat berupa wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti secara spontanitas menanyakan pertanyaan kepada responden.

#### 2. Observasi

Observasi dilakukan dengan terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian dan bila mungkin mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi

#### 3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup.

Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran, 2003 : 219). Data sekunder yang digunakan oleh peneliti didapat dari hasil penelitian kepustakaan (*library research*) berupa buku literatur, jurnal, skripsi dan tesis yang berhubungan dengan variabel penelitian.

### **3.6 Metode Analisis**

#### **3.6.1 Uji Instrumen**

##### **3.6.1.1 Uji Validitas**

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno, 2010:90). Kriteria pengujiannya adalah: jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

##### **3.6.1.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. (Priyatno, 2010:97). Menurut Nannuly (dalam Umar, 2008: 56), uji reliabilitas untuk alternatif jawaban

lebih dari dua menggunakan uji *Alpha Croanbachs*, dimana nilai korelasi  $r$  akan dibandingkan dengan nilai 0,7, yang merupakan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai korelasi  $r < 0,7$  maka instrumen tidak reliabel.

### **3.6.2 Uji Asumsi Dasar**

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2010:71). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *liliefors* dengan melihat nilai pada kolom *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika signifikansi  $> \alpha$  (0,05).

#### **3.6.2.2 Uji Linearitas**

Menurut Priyatno (2010: 73), uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS, dengan kriteria dua variabel. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*)  $< 0,05$ .

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.3.1 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (Umar, 2008: 80). Mengukur multikoliniearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi, jika besar

VIF < 5 atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas (Umar, 2008: 81).

### 3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010:83). Metode yang digunakan dalam uji ini adalah uji spearman rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (Unstandardized residual) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Analisis Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk hipotesis satu dan dua, sedangkan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis hipotesis ketiga. Rumus analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

**X** = variabel independen

**a** = konstanta

**b** = koefisien regresi ( nilai peningkatan ataupun penurunan)

Rumus untuk analisis regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

**Y** = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

**X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>** = variabel independen

**a** = konstanta

**b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>** = koefisien regresi ( nilai peningkatan ataupun penurunan)

#### 3.6.4.1 Uji t (uji koefisien regresi secara parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010: 68). Pada penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji pengaruh kepemimpinan ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja ( $Y$ ). Nilai  $t_{hitung}$  dicari dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

**b** : Koefisien regresi

**Sb** : Standar error

**Hipotesis 1:**

Ho: Tidak ada pengaruh antara kepemimpinan terhadap kinerja.

Ha: Ada pengaruh antara antara kepemimpinan terhadap kinerja.

**Hipotesis 2:**

Ho: Tidak ada pengaruh antara motivasi terhadap kinerja.

Ha: Ada pengaruh antara motivasi terhadap kinerja.

**Kriteria pengujian:**

1. Ho diterima jika  $-t_{\alpha/2} \leq t_{hitung} \leq t_{\alpha/2}$  atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
2. Ho ditolak jika  $t_{hitung} > t_{\alpha/2}$  atau  $t_{hitung} < -t_{\alpha/2}$  atau nilai signifikan lebih kecil sama dengan dari 0,05.

**3.6.4.2 Uji F (uji koefisien regresi secara bersama-sama)**

Menurut Priyatno (2010: 67), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai  $F_{hitung}$  dicari dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien determinasi

$n$  : Jumlah data atau kasus

$k$  : Jumlah variabel

**Hipotesis 3:**

Ho: Tidak ada pengaruh antara kepemimpinan dan motivasi secara bersamaan terhadap kinerja.

Ha: Ada pengaruh antara kepemimpinan dan motivasi secara bersamaan terhadap kinerja.

**Kriteria pengujian:**

1. Ho ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.
2. Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

**3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Priyatno, 2010:66).

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dicari dengan rumus:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1x_2)}{1-(rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$ryx_1$  = Korelasi sederhana antara  $X_1$  dengan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi sederhana antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi sederhana antara  $X_1$  dengan  $X_2$

**Kriteria pengujian:**

1. Nilai  $R^2$  yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.
2. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut